

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa. Kebiasaan orang berfikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal dengan empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang produktif, Artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisah dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di jenjang pendidikan. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, selain siswa dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, siswa juga dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreatifitasnya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat berjalan. Hal ini sangat penting dilaksanakan mengingat menulis merupakan sarana yang sangat penting sesuai keinginan untuk mengembangkan intelektual anak sejak dini. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Oleh karena itu keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan dan diharapkan mampu menulis teks Persuasif.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis Teks Persuasif. karef, (2007: 118) menyatakan bahwa, persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, keterbatasan indra, hambatan jarak dan lain-lain dapat dibantu dengan memanfaatkan media. Oleh karena itu kehadiran media dalam pembelajaran tidak mungkin diabaikan.

Dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis teks persuasif perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam bentuknya menyebabkan guru harus berhati-hati dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu bentuk media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yakni media Animasi, karena media animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat membuat siswa tertarik untuk menulis teks persuasif. Media animasi juga dapat dikatakan dengan media audiovisula yaitu media yang memanfaatkan indra penglihatan dan indra pendengar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang Kabupaten Halmahera Selatan penggunaan media belum sepenuhnya digunakan karena sarana dan prasarana belum memadai. Dalam pembelajaran keterampilan menulis pada umumnya guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai media penyampaian materi kepada siswa. Guru hanya menggunakan media kertas atau buku sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan siswa semakin tidak berminat untuk menulis. Selama ini proses belajar mengajar yang banyak dilakukan seorang guru adalah model pembelajaran ceramah dan tanya jawab, pembelajaran ini yang aktif adalah pengajar atau guru sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan indera penglihatan dan indra pendengarnya.

Dalam hal ini, tugas guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pembelajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkapkan melalui poses penilaian hasil belajar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang dikarenakan 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks persuasif, (2) siswa mengalami kesulitan dan menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan persuasif, (3) tidak adanya media yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis teks persuasif, (5) selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran menulis teks persuasif, walaupun metode tersebut masih berkaitan dengan perkembangan pendidikan, tetapi cara guru dalam menyampaikan metode masih kurang efektif. Artinya guru aktif bercerama dan siswa hanya mendengarkan sehingga siswa menjadi menerima, untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menemukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan media maupun sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun akan semakin lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berminat untuk mengambil media pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Media pembelajaran ini berupaya memperkaya wawasan atau pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis teks persuasif.

Dengan model pembelajaran menggunakan media animasi pembelajaran menulis teks persuasif menjadi terkesan santai dan rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa mengantuk, suasana belajar lebih berbeda, dan siswa lebih merasa nyaman dan mudah menulis teks persuasif karena ada pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan perlu mengadakan Penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif dengan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks Persuasif dengan menggunakan media animasi pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang ?
- 1.2.2 Bagaimanakah penggunaan media animasi dalam menulis teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan media animasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang
- 1.3.2 Untuk mengetahui Bagaimanakah penggunaan media animasi dalam menulis teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memperluas pemahaman peneliti dalam pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan media Animasi, serta memperluas cakrawala berfikir peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan hingga memasuki pada tahap penyelesaian Skripsi

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi tentang keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang dengan menggunakan media animasi

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dengan menggunakan media animasi siswa akan lebih mudah menemukan ide atau gagasan dalam menulis teks persuasif karena didalam rangkain foto yang tersaji melalui program animasi terkandung pesan, informasi, ide yang dapat mereka tuangkan ke dalam tulisan persuasif

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media animasi dalam pembelajaran.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini yaitu, siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang memiliki kemampuan menulis teks persuasif

1.5.2 Hipotesis

Hadi dan Haryono, (1998: 117) mengatakan bahwa populasi merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media animasi maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila 2 Babang.

1.6 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang akan di uraikan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan media animasi, berdasarkan setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

- 1 Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan meggunkan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.
- 2 Teks persuasif adalah teks yang berupa ajakan, bujukan dan dorongan kepada pembaca atau pendengar agar mereka mau mengikuti kemauan atau ide penulis
- 3 Media animasi adalah sejenis media audiovisual, media ini merupakan jenis yang perpaduan antara indra penglihatan dan pendengaran dengan kata lain baik unsur suara ataupun unsur gambar berasal dari satu sumber.